

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Desain penelitian yang peneliti pilih pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Afrizal (2015, hlm 13), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Menurut Asmara (2013, hlmn.46) pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Sedangkan menurut Riyanto (2012, hlm. 19), penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi

tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Moleong (2012, hlm. 17) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Interdisipliner (*interdisciplinary*) adalah interaksi intensif antar satu atau lebih disiplin, baik yang langsung berhubungan maupun yang tidak, melalui program-program penelitian, dengan tujuan melakukan integrasi konsep, metode, dan analisis. (Huda:2015.hlm.138)

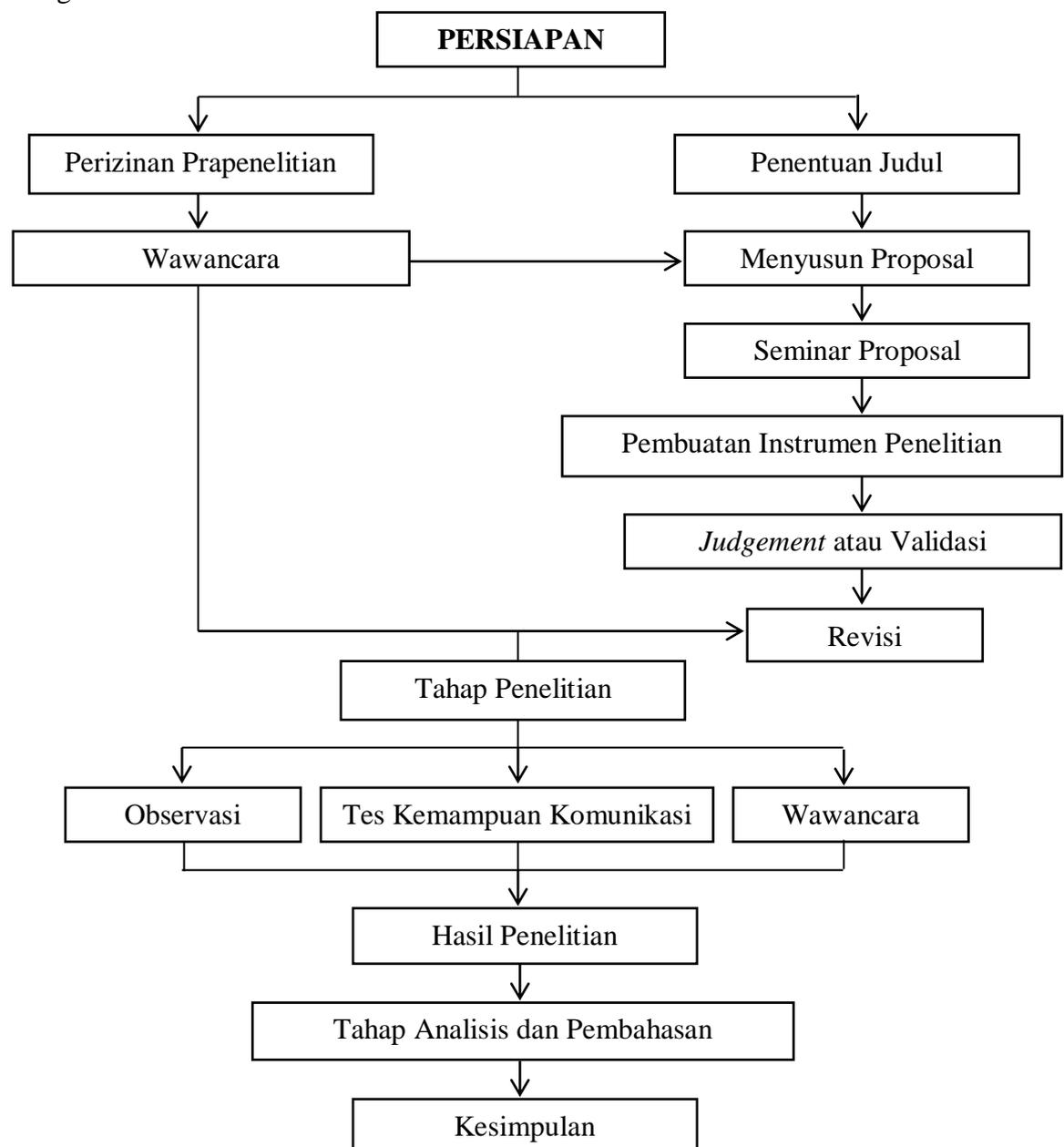
Pengertian lain dari Pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*) ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Yang dimaksud dengan ilmu serumpun ialah ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun Ilmu-Ilmu Kealaman (IIK), rumpun Ilmu Ilmu Sosial (IIS), atau rumpun Ilmu Ilmu Budaya (IIB) sebagai alternatif. Ilmu yang relevan maksudnya ilmuilmu yang cocok digunakan dalam pemecahan suatu masalah. Adapun istilah terpadu, yang dimaksud yaitu ilmu ilmu yang digunakan dalam pemecahan suatu masalah melalui pendekatan ini terjalin satu sama lain secara tersirat (*implicit*) merupakan suatu kebulatan atau kesatuan pembahasan atau uraian termasuk dalam setiap sub-sub uraiannya kalau pembahasan atau uraian itu terdiri atas sub-sub uraian. Ciri pokok atau kata kunci dari pendekatan indiscipliner ini adalah inter (terpadu antar ilmu dalam rumpun ilmu yang sama) atau terpadunya itu.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu hal secara mendalam melalui pembelajaran IPS. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis kemampuan komunikasi siswa kelas IV di salah satu

SD Negeri Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon. Kemampuan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi tertulis dan kemampuan komunikasi lisan. Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif yang bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap secara lebih cermat dan mendalam mengenai kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah awal sampai akhir penelitian secara sistematis. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1
Alur Penelitian

3.3 Subjek dan Tempat Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang siswa kelas IV sekolah dasar, yang terdiri atas 4 (empat) orang perempuan dan 1 (satu) orang laki-laki. Pemilihan subjek ini dipilih berdasarkan rekomendasi guru kelas yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan dapat memberikan data lebih lengkap. Subjek dalam penelitian ini memiliki kemampuan komunikasi yang berbeda-beda.

Dikarenakan adanya wabah *covid-19* yang mengharuskan belajar dari rumah dan melarang adanya kegiatan bentuk apapun di sekolah, maka penelitian ini dilakukan di rumah peneliti, yang beralamatkan di Desa Sindanglaut Blok Pahing RT/RW 03/02 Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu SD Negeri Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, tes kemampuan komunikasi dan observasi.

3.4.1 Observasi

Menurut Widiasworo (2018, hlm. 199), observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data penelitian, di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Sutrisno (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 145) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi. Teknik pengumpulan data dengan

observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Menurut Sugiyono (2010: 310), dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran serta melakukan observasi mengenai kemampuan komunikasi matematis siswa. Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mengadakan pertimbangan kemudian melakukan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat yang selanjutnya akan dianalisis.

Faisal (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 226) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terstruktur dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif.

Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 227), dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Lembar Observasi

Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan
Kemampuan Komunikasi Lisan	Berani Bertanya	1
	Mengutarakan ide atau gagasan dengan teman sebangku dan teman kelompok	2
	Memberi pendapat	3

	Menyampaikan hasil diskusi	4
--	----------------------------	---

LEMBAR OBSERVASI

Nama Siswa :

Kelas :

Hari, tanggal :

Tujuan : Merekam data berapa banyak siswa kelas IV yang memiliki ciri-ciri kemampuan komunikasi yang baik.

Petunjuk : Observer memberikan penilaian sesuai dengan petunjuk berikut:
Kualitas: 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = baik, 4 = baik sekali.

Tabel 3.3

Lembar Observasi

No.	Pernyataan	Nilai	Keterangan
1.	Siswa mampu bertanya mengenai materi yang telah disampaikan atau pertanyaan yang telah diberikan guru.		
2.	Siswa mampu mengkomunikasikannya dengan teman sebangkunya mengenai pertanyaan yang diberikan guru.		
3.	Siswa mampu memberikan pendapat yang telah di diskusikan dengan teman sebangkunya kepada guru.		
4.	Siswa mampu menyimpulkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.		

3.4.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara maupun teknik tes.

Menurut Yin (2019) untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain.

Teknik dokumentasi diperoleh berupa foto, gambar, bagan, struktur dan catatan-catatan yang diperoleh dari subjek penelitian. Menurut moleong (dalam Asmara 2013, hlmn.54) dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai pembuktian, menafsirkan, dan memaknai peristiwa. Dokumentasi peneliti lakukan dengan memfoto semua kegiatan saat studi kasus dilaksanakan.

3.4.3 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 231), wawancara atau *interview* merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi-struktur (*semistructured interview*). Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 233), wawancara semi-struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti dalam wawancara adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata dan kepekaan *non-verbal*.

Berikut ini adalah pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

Variabel	Aspek Variabel	Indikator	Nomor	Jumlah
----------	----------------	-----------	-------	--------

Penelitian			Instrumen	
Kemampuan Komunikasi	Faktor Internal	Masalah-masalah fisik dengan segala jenis kebutuhan biologisnya.	3, 4	
		Motivasi siswa dalam Belajar	2,7	
		Kemampuan dan kecerdasan, minat dan bakat, ingatan dan kemampuan mentransfer dan berfikir.	1, 6	
	Faktor Eksternal	Hambatan pada Sumber atau Komunikator	8	
		Penyediaan Sarana dan Prasarana	5	

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran IPS?	
2.	Bagaimana cara belajar ketika kamu di kelas?	
3.	Apakah kamu kesulitan dalam menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan ?	
4.	Apakah kamu memahami materi Jenis-jenis Pekerjaan di Daerah Tempat Tinggalku yang diajarkan guru?	
5.	Apakah kamu mempunyai buku-buku yang menunjang pembelajaran IPS?	
6.	Apakah kamu sering bertanya kepada guru saat dikelas ?	
7.	Bagaimana cara kamu belajar saat di rumah?	
8.	Apakah saat belajar IPS guru selalu menjelaskan materinya ?	

3.4.4 Tes Kemampuan Komunikasi

Menurut Widiaworo (2018, hlm. 199), tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis.

Tes komunikasi ini berbentuk uraian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan komunikasi tulisan siswa pada pembelajaran IPS.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Soal Tes Komunikasi non-verbal

Indikator Kemampuan Komunikasi	Sub Indikator	Definisi	Nomor Soal	Jumlah Soal
Kemampuan Menulis	Menerjemahkan	Menuangkan gagasan atau ide nya dalam bentuk tulisan.	1,2	2
Kemampuan Membaca Pemahaman Masalah atau Isi	Menggeneralisasi	Menjelaskan dan memahami permasalahan dalam soal	3,4	2
Kerapihan dan isi	Kesesuaian gagasan dengan isi	Menyimpulkan gagasan yang sesuai dengan isi secara runtut	5	1
Jumlah			5	5

Keterangan : Observer memberikan penilaian sesuai dengan petunjuk berikut:

Kualitas: 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = baik, 4 = baik sekali.

Tabel 3.7

Soal Tes Komunikasi Tulisan

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban
1.	Mengapa kegiatan ekonomi setiap daerah berbeda-beda? Tuliskan pendapatmu!	Karena kondisi letak dan budaya disetiap daerah di Indonesia berbeda-beda, setiap daerah memiliki SDA nya masing-masing. Misalnya daerah pantai maka pekerjaan yang sesuai adalah

		nelayan.
2	Jika ingin menanam teh,kopi harus di daerah dataran tinggi bukan dataran rendah. Berikan penjelasanmu !	Karena harus cocok dan sesuai dengan daerah sekitar lingkungannya. Tanaman teh, kopi cocok ditanam di daerah dataran tinggi yang berudara sejuk.
3	Amatilah lingkungan tempat tinggalmu. Identifikasilah kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan tempat tinggalmu!	Lingkungan daerah rumahku banyak pekerjaan sebagai pedagang karena kondisi dirumsh merupsksn dataran rendah.
4	Amatilah jenis pekerjaan yang terkait dengan kegiatan ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalmu!	Lingkungan di daerah tempat tinggalku banyak sebagai pedang, kegiatan ekonomi yang dilakukan pedagang adalah kegiatan produksi karena menghasilkan barang atau jasa.
5	Tuliskan kesimpulan dari hasil pengamatanmu!	Letak geografis di Indonesia berbeda-beda sehingga kegiatan ekonomi dan pekerjaannya pun berbeda sesuai dengan kondisi alam masing-masing setiap daerahnya, seperti dataran tinggi, dataran rendah, pantai dan perkotaan. Contohnya daerah pantai jenis pekerjaannya adalah nelayan. Kegiatan ekonomi terdiri dari tiga jenis yaitu kegiatan ekonomi

		produksi, distribusi, dan konsumsi.
--	--	-------------------------------------

3.5 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013, hlm. 278), uji kredibilitas data atau kepercayaan hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Sebelum instrumen digunakan perlu dilakukan analisis instrumen terlebih dahulu untuk memastikan kualitas instrumen tersebut sehingga instrumen dapat benar-benar dijadikan sebagai alat ukur yang valid. Instrumen dalam penelitian ini berupa instrumen tes yang meliputi soal tes kemampuan komunikasi, dan untuk instrumen nontes berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Analisis instrumen yang akan digunakan untuk instrumen tes meliputi validitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, sedangkan untuk instrumen nontes hanya dilakukan validitas isi dan konstruk.

3.5.1 Uji Validitas Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk mengukur ciri-ciri pemahaman konsep siswa. Lembar observasi ini akan dilakukan validitas isi (*content validity*) oleh ahli (dosen). Berikut lembar validasi untuk observasi.

Lembar Validasi Pedoman Observasi Siswa

A. Identitas Validator

Nama : Drs.D Wahyudin,M.Pd.
 Pekerjaan : Dosen
 Instansi : UPI Kampus Purwakarta

B. Tujuan Lembar Validasi

Lembar validitas ini disampaikan kepada Bapak/Ibu untuk mendapatkan masukan tentang validitas lembar observasi yang peneliti buat. Data pada

lembar validitas ini dibutuhkan untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut dan sebagai perbaikan sebelum melakukan penelitian.

C. Petunjuk Penilaian

Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu dengan cara memberi *checklist* (✓) pada kolom sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

Aspek Penilaian	Penilaian			
	1	2	3	4
	SK	K	B	SB
1. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian			✓	
2. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			✓	
3. Bahasa mudah dipahami			✓	
4. Dapat digunakan sebagai pedoman observasi siswa			✓	

Keterangan :

Skor 4 : SB : Sangat Baik

Skor 3 : B : Baik

Skor 2 : K : Kurang

Skor 1 : SK : Sangat Kurang

Kesimpulan

Instrumen tes belum dapat digunakan	
Instrumen tes dapat digunakan dengan revisi	
Instrumen tes dapat digunakan tanpa revisi	✓

Saran

.....

Purwakarta, 08 Juni 2020

Validator



(Drs.H.D.Wahyudin,M.Pd.)

NIP. 195909151986031004

1.5.2 Uji Validitas Tes Kemampuan Komunikasi

Validitas data adalah teknik untuk menguji keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data dilakukan teknik pemeriksaan. Menurut Ilmiyana (2018, hlm.60) pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga teknik yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti selama penelitian berlangsung. Sehingga selama penelitian tercatat data yang valid, sistematis dan akurat.

2) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu menurut Wiersema (dalam Sugiyono, 2017, hlm.273).

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan dengan berbagai cara yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data dari beberapa sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan mengerjakan soal tes, lalu dicek dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sangat mempengaruhi kredibilitas data, misalnya data yang dikumpulkan dengan wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah. Sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian data dilakukan dalam situasi dan waktu yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik, dalam penelitian ini triangulasi teknik yang dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data dengan cara mengamati kemampuan komunikasi siswa, yaitu membandingkan hasil tes kemampuan komunikasi siswa, observasi dan hasil wawancara sehingga akan mendapatkan data yang valid.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tes komunikasi ini akan diuji validitas oleh ahli (dosen). Berikut lembar validasi tes komunikasi siswa.

Lembar Validasi Tes Kemampuan Komunikasi Siswa

A. Identitas Validator

Nama : Drs. D. Wahyudin,.M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Instansi : UPI Kampus Purwakarta

B. Tujuan Lembar Validitas

Lembar validitas ini disampaikan kepada Bapak/Ibu untuk mendapatkan masukan tentang validitas soal tes yang peneliti buat. Data pada lembar validasi ini dibutuhkan untuk mengetahui kelayakan instrument tersebut dan sebagai perbaikan sebelum melakukan penelitian.

C. Petunjuk Penilaian

Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu dengan cara memberi *checklist* (✓) pada kolom sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
Kelayakan Isi	1. Kesesuaian materi dengan KD			✓	
	2. Kesesuaian soal dengan materi			✓	
	3. Keakuratan soal			✓	
Kelayakan Bahasa	4. Ketepatan tata bahasa soal dengan kaidah bahasa Indonesia			✓	
	5. Ketepatan ejaan soal dengan kaidah bahasa Indonesia			✓	
	6. Kebakuan istilah			✓	
	7. Keefektifan kalimat			✓	

Keterangan :

Skor 4 : SB : Sangat Baik

Skor 3 : B : Baik

Skor 2 : K : Kurang

Skor 1 : SK : Sangat Kurang

Kesimpulan

Instrumen tes belum dapat digunakan	
Instrumen tes dapat digunakan dengan revisi	
Instrumen tes dapat digunakan tanpa revisi	✓

Saran

.....

Purwakarta, 08 Juni 2020

Validator



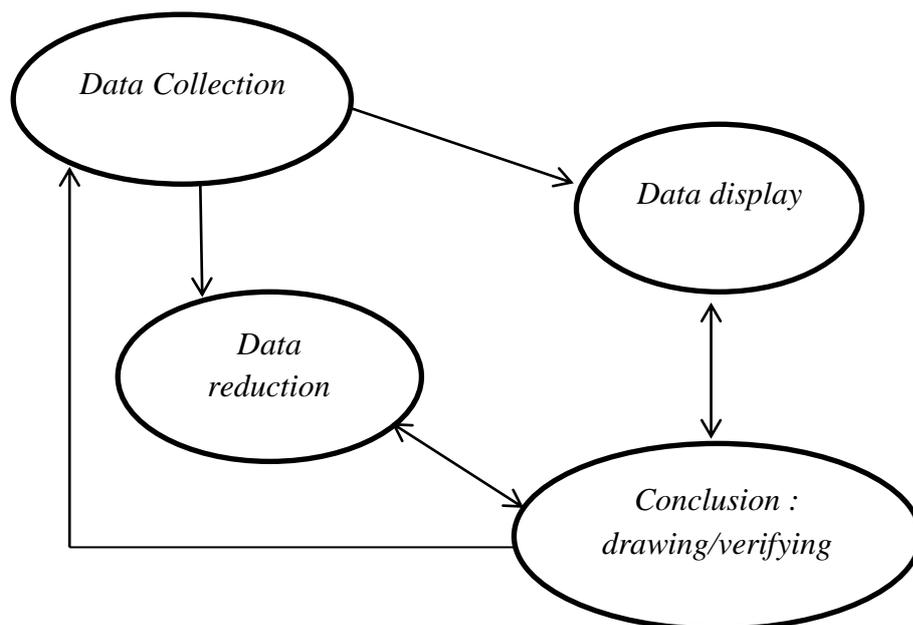
(Drs.H.D.Wahyudin,M.Pd.)

NIP. 195909151986031004**3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 244),

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.8

Komponen dalam analisis data (interactive model)

1. *Data Collection* (Koleksi Data)

Langkah ini yaitu aktivitas peneliti pada saat mengumpulkan data. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data via *daring* atau *online*.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara siswa, guru, dan orang tua.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan tahap koleksi data dan reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dari hasil pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini didapatkan dari sajian data hasil tes, wawancara dan observasi untuk memperoleh kesimpulan tentang kemampuan komunikasi siswa yang dimiliki oleh subjek yang diteliti.

Arikunto(2013:78) menyatakan untuk mengukur data presentase mengenai kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Pengolahan data dilakukan dengan menentukan kategori kemampuan siswa untuk setiap sub indikator kemampuan komunikasi secara keseluruhan, dan menganalisis hasil wawancara.

Tabel 3.9

Kategori Kemampuan Komunikasi Siswa

Nilai Presentase	Kategori Kemampuan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang